



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 1196-2001

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penyebab Pembangunan Sosial Dan Perubahan Sosial

Winda Kustiawan¹, Chaerona Artha Lubis^{2✉}, Khafita Aini³, Muhammad Susanto Syahputra

Manaor Limbong⁴, Syahrul Afriansyah⁵

Jurusan KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: charthalubis09@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Pembangunan merupakan proses transformasi yang terjadi secara disengaja demi menaikkan status sosial pada masyarakat agar tidak menjadi masyarakat yang tertinggal. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi didalam sistem sosial, dengan kata lain sesuatu yang baru telah terjadi dalam sistem masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembangunan sosial juga perubahan sosial yang terjadi dikalangan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan kajian pustaka.

Kata Kunci : *Pembangunan, Perubahan.*

Abstract

Development is a transformation process that occurs in a settlement manner in order to raise the social status of the community so that it does not become a lagging society. Social change is a change that occurs within the social system, in other words something new has occurred within the social system. This study aims to analyze how social development also changes social events that occur among the community. The method used is descriptive qualitative with literature review.

Keywords: *Development, Change.*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses sejarah. Sebuah proses yang bergulir dari waktu ke waktu, tidak pernah berhenti, dan perubahan itu sendiri tidak pernah berubah. Perubahan menuju kebaikan membutuhkan arah semua budidaya manusia untuk mewujudkan semua yang dicita-citakan. Dalam dirinya sendiri, pembangunan adalah proses penalaran dalam rangka mewujudkan budaya dan peradaban manusia.

Penggunaan paradigma pertumbuhan dan kesejahteraan dalam pembangunan telah memberikan dampak yang memprihatinkan, menghasilkan distorsi atau krisis lingkungan dengan menipisnya daya dukung alam, meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap proyek pembangunan atau birokrasi dan menjadi penghambat pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, partisipasi yang tumbuh lebih merupakan mobilisasi partisipasi dalam pelaksanaan, bukan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Kelemahan-kelemahan ini memunculkan paradigma pembangunan yang berpusat pada paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Logika yang mendominasi paradigma ini adalah keseimbangan ekologi manusia, yang didukung oleh sumber utama pembangunan adalah informasi dan yang tidak akan pernah habis dengan tujuan utama pembangunan amnesia dengan aktualisasi optimal dan potensi amnesia.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia.

Pada hakikatnya, setiap masyarakat di seluruh dunia akan mengalami perubahan yang dapat diketahui apabila membandingkan suatu masyarakat pada waktu tertentu dengan masyarakat pada masa lampau. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat pada dasarnya senantiasa mengalami perubahan. Akan tetapi, masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama karena ada masyarakat yang lebih cepat mengalami perubahan dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Perubahan sosial sebenarnya lebih mengacu pada perubahan dalam proses tatanan sosial dalam masyarakat. Hal ini mencakup perubahan lingkungan, lembaga, perilaku dan juga hubungan sosial. Selain itu, perubahan sosial juga dapat merujuk pada gagasan kemajuan sosial sebagai evolusi sosial dan budaya. Perubahan sosial itu sendiri biasanya dapat berlangsung sangat cepat atau lambat dan umumnya tidak dapat disadari oleh masyarakat di suatu negara. Karena hanya sedikit orang yang mengetahuinya ketika mereka mulai membandingkan kehidupan sosial di masa lalu dan masa kini. Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat biasanya dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri menginginkan suatu perubahan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode deskriptif studi pustaka dengan mengumpulkan data-data melalui beberapa buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan pembangunan sosial dan perubahan sosial.

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen tertulis seperti, buku, jurnal maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi kepustakaan juga

dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembangunan Sosial

Pembangunan merupakan proses (dinamik) transformasi sosioekonomikultural yang secara sengaja dan terencana dijalankan untuk mengubah "status-kemajuan" pada sebuah entitas sosial. Perubahan tersebut diperlukan bagi masyarakat agar dapat beranjak dari satu status/tataran (ketertinggalan) ke status/tataran perkembangan berikutnya yang dinilai lebih "mapan dan modern" (Harjo Sudarmosudigdo, 1965:14). Secara etimologis kata pembangunan berasal dari kata wangun yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Arti kata wangun yang berarti pantas, serasi, harmonis, yang ditinjau, kepercayaan, teknologi dan ekonomi.
- 2) Arti kata mbangun berarti membangun usaha, pengadaan.

S. P. Siagian (1974:2), merumuskan bahwa usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, pemerintah menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (nation building). Margono (1985), pembangunan dipandang sebagai usaha yang terencana untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa yang mencakup semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara-cara dan teknologi tertentu yang terpilih. Rogers (1985), secara sederhana mengemukakan bahwa pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa.

Dalam konteks sekarang, kehidupan yang lebih baik bagi kebanyakan orang pada dasarnya, memenuhi dasar kebutuhan: (Harjo Sudarmosudigdo, 1965:17)

- a. Makanan yang cukup untuk menjaga kesehatan yang baik;
- b. Tempat yang aman dan sehat untuk hidup;
- c. Layanan terjangkau tersedia untuk semua orang;
- d. dan diperlakukan dengan bermartabat dan hormat. (Peet & Hartwick, 2009)

2. Peran Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya dapat dilihat mulai dari perencanaan yang diketahuinya dalam hal pengambilan keputusan pelaksanaannya dan bahkan sampai pada memantau dan menilai hasil pembangunan dan juga memelihara hasil-hasil memelihara hasil-hasil yang telah dicapai. (Lumintang Juliana , 2015)

Penyaluran aspirasi dan inspirasi masyarakat dilakukan melalui pertemuan atau rapat yang pada akhirnya diwujudkan dalam sebuah keputusan yang kemudian akan dijabarkan melalui sebuah program. Tingkat partisipasi yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan.

Ada hubungan yang erat antara partisipasi masyarakat dan kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk berkembang secara mandiri. Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan sikap sebagai tanda awal kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri.

Rasa memiliki tujuan mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolektif, dan dengan demikian partisipasi horizontal adalah salah satu kualitas lain dari partisipasi masyarakat. Kemudian, partisipasi horizontal adalah kualitas lain dari sebuah komunitas yang sedang mengembangkan kemampuan untuk secara sadar dan bebas memilih dan menyetujui sesuatu, menyerap suatu nilai atau menerima suatu tugas, memiliki kesempatan untuk belajar dari hal-hal kecil dan kemudian beralih ke hal-hal yang lebih besar, dan memiliki keyakinan bahwa kemampuan mereka sendiri adalah bagian keyakinan akan kemampuan mereka sendiri adalah sikap yang berinovasi dalam pengembangan. (Ndraka, 1987:64)

3. Pengertian Perubahan sosial

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan proses yang berkesinambungan, artinya setiap masyarakat sebenarnya akan mengalami perubahan tersebut, tetapi perubahan antara satu masyarakat dan masyarakat lainnya tidak selalu sama.

Betrand (1980) menyatakan bahwa perubahan sosial pada dasarnya tidak dapat dijelaskan dengan menganut satu faktor saja. Pendapat determinisme monofaktor sekarang sudah ketinggalan zaman, dan sosiologi modern tidak akan menggunakan interpretasi sepihak tentang perubahan sosial. Sosiologi tidak akan menggunakan interpretasi sepihak yang menyatakan bahwa perubahan hanya disebabkan oleh satu set faktor.

(Roger, Everest M, 1985:56), menunjukkan bahwa teori perubahan yang memadai harus meringkas pertanyaan utama berikut :

- 1) Faktor apa yang mengalami perubahan.
- 2) Sejauh mana perubahan itu terjadi.
- 3) Seberapa cepat perubahan itu terjadi.
- 4) Kondisi apa yang ada sebelum dan sesudah perubahan itu terjadi.
- 5) Apa yang terjadi selama masa transisi.
- 6) Rangsangan apa yang memicu perubahan.
- 7) Melalui mekanisme apa perubahan itu terjadi.
- 8) Elemen apa yang menciptakan stabilitas pada titik tertentu dalam perubahan.

9) Apakah manusia dapat menentukan arah perubahan.

Proses perubahan sosial yang terjadi akan diketahui dengan beberapa ciri-ciri yang memadai (Sukanto Surjono, 1981:76):

- 1) Tidak ada masyarakat yang stagnan, karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi lambat atau cepat.
- 2) Perubahan yang terjadi pada pranata sosial tertentu akan diikuti dengan perubahan kelembagaan pada lembaga sosial lainnya.
- 3) Perubahan sosial biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara dalam menyesuaikan diri.
- 4) Perubahan yang tidak dapat dipisahkan pada bidang material atau spiritual saja, karena bidang-bidang tersebut memiliki hubungan timbal balik yang kuat.
- 5) Secara tipologis, perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai:
 - a. Proses sosial : peredaran berbagai imbalan, fasilitas, dan personel dalam suatu struktur yang ada
 - b. Segmentasi struktur; Segmentasi proliferasi pada unit structural yang tidak berbeda dari unit yang ada.
 - c. Perubahan struktur: munculnya peran dan organisasi
 - d. Perubahan kelompok, struktur: pergeseran komposisi kelompok, dan tingkatan komposisi kelompok, dan tingkat kekompleksan kelompok, dan hubungan antar kelompok dalam masyarakat.

Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik yang material maupun non-material (William F. Ogburn, 1922). Davis (1937), mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi di dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga didalam masyarakat, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. (Selo Soemardjan, 1962)

4. Faktor – faktor Penyebab Perubahan Sosial

Soekanto (1981), berpendapat bahwa faktor-faktor penyebab perubahan sosial bersumber dari masyarakat :

- 1) Bertambah atau berkurangnya penduduk
- 2) Adanya penemuan-penemuan baru
- 3) Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat
- 4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi dalam masyarakat. (Sukanto Surjono, 1981:76)

Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat : Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar amnesia dan peperangan dengan negara lain.

SIMPULAN

S. P. Siagian (1974:2), merumuskan bahwa upaya pertumbuhan dan perubahan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, pemerintahan menuju modernisasi dalam rangka pembangunan bangsa.

Margono (1985), pembangunan dipandang sebagai usaha yang terencana untuk memperbaiki kualitas kehidupan bangsa yang meliputi segala aspek kehidupan menggunakan pilihan tertentu metode dan teknologi.

Rogers (1985) secara sederhana menyatakan bahwa pengembangan itu perubahan menuju sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan proses yang berkesinambungan, artinya setiap masyarakat sebenarnya akan mengalami perubahan tersebut, tetapi perubahan antara satu masyarakat dan lain tidak selalu sama.

Betrand (1980) menyatakan bahwa perubahan sosial pada dasarnya tidak dapat dijelaskan dengan menganut satu faktor saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjo Sudarmosudigdo, 1965. Kebijakan Transmigrasi Dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa di Indonesia.
- Ndraka Taliziduku, 1987. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas, Jakarta: Penerbit PT. Bina Aksara.
- Roger, Everst M., 1985. Editor. Komunikasi Pembangunan, Perspektif Kritis, Terjemahan oleh Dasmor Nurdin, Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Sukanto Surjono, 1981. Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. VII, Penerbit UI Press. Lumintang Juliana, 2015. PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP KEMAJUAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA TARA-TARA I. Vol 4. No 2. e-journal "Acta Diurna"